

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Miftahul ‘Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data karena lokasi mudah dijangkau peneliti, dan yang lebih menjadi pertimbangan peneliti bahwa sekolah ini sangat memberikan perhatian lebih pada mutu pendidikan. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang, bagaimana Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Miftahul ‘Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai Alasan mendasar yang melatar belakangi penelitian MTs. Miftahul ‘Ulum sebagai berikut:

1. MTs. Miftahul ‘Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkembang saat ini.
2. MTs. Miftahul ‘Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai banyak diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya siswa/peserta didik yang mendaftar dan bertambahnya kelas yang disediakan oleh sekolah
3. Tenaga pendidik memiliki berbagai macam latar belakang lulusan dikampus-kampus ternama.
4. Alumni berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Seperti lomba tilawah al-qur’an, syarhil qur’an, tahfiz, dll.

Dengan alasan inilah peneliti melakukan pantauan khusus terhadap sekolah MTs. Miftahul ‘Ulum yang keberadaannya di Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai dan tepatnya di jalan Dusun I, Suka Mulia, Desa, Tegal Sari, Sumatera Utara 20991, dengan harapan akan menemukan informasi yang sumbernya dari subjek peneliti yang diteliti.

#### 3.2. Metode Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengamatan wawancara, dan penelaahan dokumen. (Moleong, 2011: 9)

menurut Margono (1997: 36) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Strauss dan Corbin (2013) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Bogdan dan Taylor (1992: 4) menjelaskan defenisi metode kualitatif yaitu: *Qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data peoples own written or spoken words and observable behavior*". Pendapat ini menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dari peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, beragam manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan, beragam minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. (Abi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7)

Dari beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa yang nantinya memudahkan hasil penelitian sebagaimana yang terjadi dilapangan, dalam penelitian kualitatif ini kunci utama dalam pengambilan data adalah kealamiah sumber data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan. Sumber data yang didapat menggambarkan realita sosial yang berupa kata-kata yang nantinya didapat dari hasil pengamatan dan wawancara serta gambar-gambar yang menjadi dokumentasi atau setudi dokumentasi yang bukan berupa angka-angka

### **3.3. Partisipan Penelitian**

Menurut Sumarto (2003: 17) partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Maka, dari kedua pendapat pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek atau orang yang dilibatkan langsung didalam penelitian ini yang memberikan tenaga, pikiran maupun materi dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa partisipan yaitu: 1) MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai yaitu tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Ini dilakukan agar dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai 2) Kepala Sekolah, pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan, memberikan informasi tentang profil sekolah 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana staretegi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, 4) Guru, kegiatan penelitian ini memberlukan informasi tentang bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai

### **3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun secara umum teknik

pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Jemmy Rumengan, 2010: 51)

#### 1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara terlibat (*participant observation*). Teknik observasi yang dilakukan untuk mendapatkan catatan lapangan (*field note*) tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Peneliti menerima pernyataan seobyektif mungkin, namun sekaligus melibatkan diri dalam konsepsi-konsepsi dan pandangan hidup yang diselidiki melalui pengalaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Peneliti mengamati segala fenomena yang terjadi dalam perencanaan yaitu (kalender akademik, hari dan jam), pelaksanaan yaitu (metode dan media yang digunakan) sarana dan prasarana seperti (proyektor, ruangan kelas dan media lainnya) di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. , Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah daftar cek (*ceklist*), catatan observasi (buku tulis), catatan berkala (rekaman data perilaku) dan alat-alat mekanik seperti (kamera, telepon genggam dan alat rekam)

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis langsung dengan kepala sekolah MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai yang ada di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai. Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap sumber data baik dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru terkait dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai . Metode Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur, dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Seperti lembar pedoman wawancara. Notes Alat tulis dan Rekaman suara.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, sertifikat lomba, foto dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Miftahul 'Ulum Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai. Instrument yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu kamera, alat penyimpan data (plasdis, card reader, memori), dan alat rekam suara.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data.

Milles dan Huberman dalam Salim dan Syahrudin (2007: 144-150) Untuk itu data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan, dimana proses berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas, setelah focus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi data setelah dilakukan melakukan penelitian maka selanjutnya mereduksi data maksudnya adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskannya pada hal-hal yang penting
2. Penyajian data maksudnya adalah setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah display data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Menarik Kesimpulan maksudnya adalah setelah data disajikan kemudian membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Hasil analisis data merupakan temuan, salah satu data disajikan peneliti

menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan setelah melakukan analisis data dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitin.

### 3.6. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2006: 324) Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dengan masyarakat ditempat. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moeleng adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

#### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan

dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.